

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemenangan Dadiyono sebagai calon legislatif baru Partai Golkar pada Pemilu Legislatif 2024 di Dapil 7 DKI Jakarta merupakan hasil dari penerapan strategi politik yang terencana dan kontekstual. Dadiyono mampu mengatasi keterbatasan sebagai *non-incumbent* dengan nomor urut tidak strategis melalui pendekatan politik berbasis kedekatan sosial. Strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencitraan, tetapi juga pada pembangunan relasi langsung dengan pemilih. Hal ini menunjukkan bahwa posisi caleg baru tetap memiliki peluang elektoral yang signifikan apabila mampu membaca karakteristik wilayah dan perilaku pemilih secara tepat.

Strategi ofensif diwujudkan melalui kampanye *door to door*, penggunaan slogan politik yang sederhana dan mudah diingat, serta mobilisasi relawan berbasis jaringan sosial masyarakat. Sementara itu, strategi defensif dilakukan dengan memetakan basis suara, menjaga konsistensi kehadiran dalam kegiatan sosial, serta membangun loyalitas pemilih di wilayah yang menjadi kantong suara utama. Penerapan kedua strategi tersebut membuktikan bahwa efektivitas kemenangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya finansial, tetapi oleh ketepatan strategi dan intensitas interaksi politik.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendekatan political marketing yang berorientasi pada kebutuhan pemilih berperan penting dalam membentuk dukungan elektoral. Dadiyono berhasil memosisikan dirinya sebagai figur yang dekat dengan masyarakat melalui aktivitas sosial yang berkelanjutan dan komunikasi politik dua arah. Sinergi antara kandidat, relawan, dan struktur Partai Golkar turut memperkuat efektivitas strategi kemenangan yang dijalankan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kemenangan caleg baru dalam pemilu legislatif dapat dicapai melalui strategi politik yang adaptif, berbasis kedekatan sosial, dan selaras dengan dinamika politik lokal.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Praktis

Saran praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Partai Golkar perlu mengoptimalkan pembinaan terhadap caleg baru dengan mengadopsi pola kampanye interpersonal yang diterapkan oleh Dadiyono sebagai strategi kemenangan elektoral, sekaligus memperkuat peran struktur partai dalam pemetaan suara dan mobilisasi dukungan. Bagi caleg baru di masa mendatang, strategi yang mengedepankan kedekatan sosial, kehadiran langsung di tengah masyarakat, dan pembuktian kinerja secara nyata perlu diprioritaskan dibanding kampanye yang bersifat simbolik atau hanya berbasis atribut, serta menjaga hubungan dengan pemilih secara konsisten setelah pemilu untuk mempertahankan dukungan politik jangka panjang. Sementara itu, bagi pemangku kebijakan pemilu, penting untuk mendorong sistem dan budaya politik yang lebih partisipatif melalui penguatan pendidikan politik di tingkat komunitas, sehingga praktik kampanye dapat berlangsung lebih substansial dan tidak semata-mata bersifat transaksional.

5.2.2 Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji lebih banyak studi kasus caleg baru untuk memperoleh pemahaman komparatif mengenai faktor kemenangan dan kondisi yang memengaruhi efektivitas strategi politik. Pendekatan penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan untuk mengukur dampak spesifik strategi politik terhadap peningkatan suara, sehingga analisis hasil kampanye menjadi lebih terukur. Perlu dikembangkan analisis teoretik lebih dalam terhadap interaksi antara strategi ofensif–defensif dan pendekatan political marketing sebagai model strategi kemenangan elektoral dalam sistem pemilu proporsional terbuka di Indonesia.